

**EFEKTIVITAS LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK DISKUSI
KELOMPOK DALAM MENANAMKAN NILAI KEJUJURAN SISWA
Di SMA NEGERI 2 MANDREHE**

Masdelima Hia¹, Hosianna Rodearni Damanik², Famahato Lase³, Justin Foera-era Lase⁴
Program Studi Bimbingan dan Konseling, Universitas Nias
e-mail: hiadelima02@email.com

Diterima: 14/08/2026; Direvisi: 04/10/2026; Diterbitkan: 25/10/2026

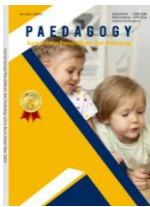
ABSTRAK

Nilai kejujuran merupakan salah satu karakter penting yang perlu ditanamkan kepada peserta didik karena berkaitan dengan integritas, tanggung jawab, dan kepercayaan dalam kehidupan sehari-hari. Namun, hasil observasi di SMA Negeri 2 Mandrehe menunjukkan masih ditemukannya perilaku kurang jujur, seperti menyontek, kurang berani mengakui kesalahan, dan kurang terbuka dalam menyampaikan kebenaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok dalam menanamkan nilai kejujuran siswa. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen yang melibatkan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Sampel penelitian berjumlah 57 siswa, terdiri atas 30 siswa kelas XI-1 sebagai kelompok eksperimen dan 27 siswa kelas XI-3 sebagai kelompok kontrol. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *simple random sampling*. Data dikumpulkan menggunakan angket nilai kejujuran berskala Likert yang terdiri atas 15 butir pernyataan. Analisis data dilakukan melalui uji normalitas, homogenitas, paired sample t-test, dan independent sample t-test. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata nilai kejujuran kelompok eksperimen meningkat dari 90,43 pada pretest menjadi 108,33 pada posttest, sedangkan kelompok kontrol meningkat dari 77,81 menjadi 87,63. Hasil independent sample t-test memperoleh nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok. Dengan demikian, layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok efektif dalam menanamkan nilai kejujuran siswa di SMA Negeri 2 Mandrehe.

Kata Kunci: bimbingan kelompok, diskusi kelompok, nilai kejujuran, siswa

ABSTRACT

Honesty is one of the essential character values that needs to be developed among students because it is closely related to integrity, responsibility, and trust in everyday life. However, observations at SMA Negeri 2 Mandrehe indicated that dishonest behaviors were still found, including cheating, reluctance to admit mistakes, and lack of openness in conveying the truth. This study aimed to determine the effectiveness of group guidance services using group discussion techniques in developing students' honesty values. The study employed a quantitative approach with an experimental design involving an experimental group and a control group. The sample consisted of 57 students, including 30 students from class XI-1 as the experimental group and 27 students from class XI-3 as the control group. The sampling technique used was simple random sampling. Data were collected using a Likert-scale honesty questionnaire consisting of 15 statements. Data analysis included normality, homogeneity, paired-samples t-test, and independent-samples t-test. The results showed that the mean honesty score of the experimental group increased from 90.43 in the pretest to 108.33 in the posttest, while the control group increased from 77.81 to 87.63. The



independent-samples t-test resulted in a significance value of $0.000 < 0.05$, indicating a significant difference between the two groups. Therefore, group guidance services using group discussion techniques were effective in developing students' honesty values at SMA Negeri 2 Mandrehe.

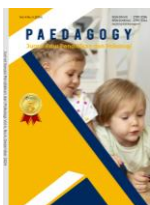
Keywords: group guidance, group discussion, honesty values, students

PENDAHULUAN

Pendidikan tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan kepribadian peserta didik. Pendidikan karakter diperlukan agar peserta didik mampu mengembangkan nilai moral yang menjadi dasar dalam bersikap dan berperilaku di lingkungan sekolah maupun kehidupan sosial. Pendidikan karakter yang dilaksanakan secara terarah dan berkelanjutan dapat membantu peserta didik memahami nilai yang baik sekaligus membiasakannya dalam kehidupan sehari-hari (Rasyid et al., 2024; Rahmadani et al., 2025). Pendidikan karakter juga berperan dalam membentuk kepribadian positif siswa sehingga nilai-nilai yang ditanamkan tidak berhenti pada pemahaman, tetapi tercermin dalam perilaku sehari-hari (Andani et al., 2025; Salsabila et al., 2025). Dalam konteks pendidikan saat ini, penguatan karakter semakin penting karena perkembangan teknologi dan perubahan lingkungan sosial dapat memengaruhi pola interaksi, sikap, dan perilaku peserta didik (Nelliraharti et al., 2023; Lase et al., 2022). Oleh karena itu, pendidikan karakter tidak cukup diberikan melalui penyampaian konsep, tetapi perlu diwujudkan melalui pengalaman dan pembiasaan yang memungkinkan peserta didik menerapkan nilai karakter dalam situasi nyata.

Salah satu nilai karakter yang penting dikembangkan adalah kejujuran. Kejujuran merupakan nilai yang berkaitan dengan kesediaan seseorang menyampaikan sesuatu sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, bertindak berdasarkan kebenaran, serta bertanggung jawab terhadap perkataan dan perbuatannya. Dalam lingkungan sekolah, kejujuran tercermin melalui perilaku seperti mengerjakan tugas secara mandiri, tidak menyontek, mengakui kesalahan, menyampaikan informasi sesuai fakta, memenuhi kewajiban, dan memegang janji. Kejujuran juga berkaitan dengan pembentukan kepercayaan dan integritas peserta didik dalam berinteraksi dengan guru maupun teman sebaya (Isa, 2023). Suwarno dan Aeni (2021) menegaskan bahwa kejujuran peserta didik perlu mendapatkan perhatian dalam proses pendidikan, termasuk dalam proses pengukuran dan pembentukan perilaku. Penguatan karakter secara konsisten juga diperlukan agar nilai moral yang diberikan dalam pendidikan dapat berkembang menjadi bagian dari kepribadian siswa (Salsabila et al., 2025). Dengan demikian, penanaman nilai kejujuran perlu menjadi bagian dari upaya pendidikan yang dilakukan secara sistematis di sekolah.

Meskipun demikian, penerapan nilai kejujuran dalam perilaku peserta didik belum selalu berjalan secara optimal. Penelitian Khobir et al. (2022) menunjukkan bahwa pendidikan karakter memiliki keterkaitan dengan upaya membangun kejujuran peserta didik di sekolah dasar. Penelitian Manurung et al. (2025) juga menunjukkan bahwa pendidikan nilai kejujuran merupakan bagian yang berkaitan dengan perkembangan peserta didik dalam konteks pendidikan. Selain itu, Normalasarie (2025) menunjukkan pentingnya penguatan karakter kejujuran melalui nilai dan lingkungan budaya yang dekat dengan kehidupan peserta didik. Andani et al. (2025) juga menekankan pentingnya pendidikan karakter dalam membentuk sikap dan kepribadian peserta didik. Temuan-temuan tersebut memperlihatkan bahwa penanaman kejujuran membutuhkan proses pendidikan yang konkret, kontekstual, dan berkelanjutan, bukan hanya penyampaian mengenai pengertian kejujuran.



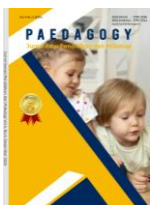
Kondisi tersebut juga ditemukan di SMA Negeri 2 Mandrehe. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan pada Maret 2026, masih ditemukan siswa yang menunjukkan perilaku kurang jujur, seperti menyontek, kurang berani mengakui kesalahan, dan kurang terbuka dalam menyampaikan keadaan yang sebenarnya. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara nilai kejujuran yang diharapkan dalam proses pendidikan dengan perilaku yang masih ditemukan di lingkungan sekolah. Hasil observasi juga menunjukkan bahwa pemanfaatan layanan bimbingan dan konseling untuk mendukung penanaman nilai kejujuran belum optimal. Oleh sebab itu, diperlukan layanan yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk memahami makna kejujuran, mengemukakan pengalaman, mendiskusikan permasalahan yang berkaitan dengan kejujuran, serta melakukan refleksi terhadap perilaku mereka.

Bimbingan dan konseling memiliki posisi strategis dalam mendukung perkembangan pribadi dan sosial peserta didik. Salah satu layanan yang dapat digunakan adalah bimbingan kelompok. Bimbingan kelompok memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi dalam suasana kelompok, bertukar pengalaman, mengemukakan pendapat, dan memperoleh pemahaman melalui dinamika kelompok. Hartanti (2022) menjelaskan bimbingan kelompok sebagai layanan yang dilaksanakan dalam suasana kelompok untuk membantu anggota kelompok mencapai perkembangan tertentu. Pranoto (2024) juga menempatkan dinamika kelompok sebagai bagian penting dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling kelompok karena interaksi antaranggota dapat menjadi ruang untuk memperoleh pengalaman, pemahaman, dan perkembangan diri. Penelitian Khoirunnisa dan Mufidah (2025) menunjukkan bahwa bimbingan kelompok dengan teknik diskusi dapat digunakan untuk meningkatkan interaksi sosial peserta didik. Dengan karakteristik tersebut, bimbingan kelompok dapat dimanfaatkan sebagai salah satu layanan untuk mendukung pengembangan nilai karakter siswa.

Dalam pelaksanaannya, teknik diskusi kelompok relevan digunakan karena memberikan ruang bagi siswa untuk terlibat secara aktif dalam pembahasan suatu permasalahan. Melalui diskusi, siswa tidak hanya menerima informasi dari pemimpin kelompok, tetapi juga dapat menyampaikan pendapat, pengalaman, alasan, dan pandangan terhadap suatu persoalan. Proses tersebut dapat melatih keterbukaan, keberanian menyampaikan pendapat, kemampuan mendengarkan, serta tanggung jawab terhadap apa yang disampaikan. Parera et al. (2022) menunjukkan bahwa teknik diskusi kelompok dapat digunakan dalam kegiatan bimbingan untuk membantu mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa. Janah (2018) juga menunjukkan penggunaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi dalam pengembangan keterampilan sosial peserta didik. Selain itu, Saepuloh (2021) menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi dapat digunakan sebagai media pemberian informasi kepada remaja. Khoirunnisa dan Mufidah (2025) juga menunjukkan bahwa penggunaan teknik diskusi dalam bimbingan kelompok dapat mendukung interaksi sosial peserta didik melalui keterlibatan anggota dalam proses kelompok. Temuan tersebut memberikan dasar bahwa diskusi kelompok dapat menjadi ruang interaksi yang memungkinkan siswa belajar melalui pengalaman dan pertukaran pendapat dalam kelompok.

Penggunaan bimbingan kelompok untuk mengembangkan nilai kejujuran juga didukung oleh penelitian terdahulu. Purnama et al. (2025) meneliti peningkatan kesadaran siswa terhadap nilai kejujuran melalui bimbingan kelompok dengan menggunakan media ular tangga dan menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok dapat digunakan dalam upaya meningkatkan kesadaran terhadap nilai kejujuran. Khobir et al. (2022) menunjukkan





pentingnya pendidikan karakter dalam membangun kejujuran peserta didik, sedangkan Isa (2023) membahas pentingnya penanaman sikap kejujuran pada siswa. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kejujuran merupakan nilai yang perlu ditanamkan secara sadar melalui proses pendidikan. Namun, penelitian yang secara khusus menguji efektivitas layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok terhadap nilai kejujuran siswa SMA, dengan membandingkan kelompok yang memperoleh perlakuan dan kelompok kontrol, masih perlu diperkuat.

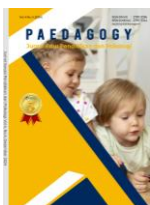
Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini memiliki kebaruan pada pengujian efektivitas layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok dalam menanamkan nilai kejujuran siswa melalui desain eksperimen yang melibatkan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Penelitian tidak hanya mengamati perubahan nilai kejujuran sebelum dan sesudah layanan, tetapi juga membandingkan perubahan pada siswa yang memperoleh layanan dengan siswa yang tidak memperoleh perlakuan yang sama. Fokus kejujuran dalam penelitian ini mencakup perilaku berkata apa adanya, berbuat berdasarkan kebenaran, membela kebenaran, bertanggung jawab, memenuhi kewajiban dan menerima hak, bersikap lapang dada, serta memegang janji. Fokus tersebut menempatkan kejujuran sebagai perilaku yang perlu dipahami dan dipraktikkan dalam interaksi sosial siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, permasalahan penelitian berangkat dari masih ditemukannya perilaku kurang jujur pada siswa SMA Negeri 2 Mandrehe dan belum optimalnya pemanfaatan layanan bimbingan dan konseling untuk menanamkan nilai kejujuran. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok dalam menanamkan nilai kejujuran siswa di SMA Negeri 2 Mandrehe. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi empiris mengenai pemanfaatan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi sebagai salah satu alternatif dalam penguatan karakter, khususnya nilai kejujuran, pada siswa sekolah menengah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen. Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 2 Mandrehe, Desa Sisobambowo, Kecamatan Mandrehe, Kabupaten Nias Barat, Sumatera Utara, pada semester genap tahun pelajaran 2025/2026. Desain penelitian melibatkan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan pengukuran *pretest* dan *posttest*. Kelompok eksperimen diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok, sedangkan kelompok kontrol tidak diberikan layanan dengan perlakuan yang sama. Desain tersebut digunakan untuk membandingkan perubahan nilai kejujuran siswa sebelum dan sesudah perlakuan serta melihat perbedaan hasil antara kedua kelompok.

Populasi penelitian adalah seluruh siswa SMA Negeri 2 Mandrehe tahun pelajaran 2025/2026. Populasi merupakan keseluruhan subjek yang menjadi sasaran penelitian, sedangkan sampel merupakan sebagian dari populasi yang dipilih untuk mewakili karakteristik populasi dalam penelitian (Asrulla et al., 2023). Pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik *simple random sampling* melalui metode pelemparan dadu untuk menentukan kelas yang menjadi sampel penelitian. Berdasarkan hasil pengambilan sampel, kelas XI-1 ditetapkan sebagai kelompok eksperimen yang terdiri atas 30 siswa, sedangkan kelas XI-3 ditetapkan sebagai kelompok kontrol yang terdiri atas 27 siswa. Dengan demikian, jumlah sampel penelitian secara keseluruhan adalah 57 siswa.



Penelitian dilaksanakan dengan memberikan *pretest* kepada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol untuk memperoleh gambaran awal nilai kejujuran siswa. Selanjutnya, kelompok eksperimen memperoleh layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok yang membahas permasalahan dan situasi yang berkaitan dengan nilai kejujuran dalam kehidupan siswa. Kegiatan diarahkan agar siswa dapat mengemukakan pendapat dan pengalaman, mendiskusikan perilaku yang sesuai dan tidak sesuai dengan nilai kejujuran, serta melakukan refleksi terhadap perilaku sehari-hari. Setelah perlakuan selesai, kedua kelompok diberikan *posttest* menggunakan instrumen yang sama untuk mengetahui perubahan nilai kejujuran siswa.

Instrumen penelitian berupa angket tertutup nilai kejujuran yang disusun oleh peneliti berdasarkan indikator kejujuran yang digunakan dalam penelitian, yaitu berkata apa adanya, berbuat berdasarkan kebenaran, membela kebenaran, bertanggung jawab, memenuhi kewajiban dan menerima hak, bersikap lapang dada, serta memegang janji. Angket menggunakan skala Likert empat tingkat, yaitu skor 1 untuk Sangat Tidak Setuju, skor 2 untuk Tidak Setuju, skor 3 untuk Setuju, dan skor 4 untuk Sangat Setuju. Instrumen terdiri atas 15 butir pernyataan. Karena instrumen dikembangkan oleh peneliti, butir pernyataan terlebih dahulu diperiksa dan diuji untuk memastikan kesesuaian dengan indikator yang diukur. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh 15 butir memiliki nilai r hitung lebih besar daripada r tabel sebesar 0,344, dengan rentang r hitung 0,379–0,826, sehingga seluruh butir dinyatakan valid. Uji reliabilitas menghasilkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,79231 sehingga instrumen nilai kejujuran dinyatakan reliabel.

Selain instrumen nilai kejujuran, peneliti menggunakan perangkat layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok sebagai pedoman pelaksanaan perlakuan. Kelayakan perangkat tersebut diuji melalui uji reliabilitas dan memperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,868. Nilai tersebut menunjukkan bahwa perangkat yang digunakan memiliki konsistensi internal yang baik. Instrumen dan perangkat layanan digunakan sesuai dengan tujuan penelitian serta indikator yang telah ditetapkan.

Sebelum pengumpulan data, peneliti terlebih dahulu meminta izin kepada pihak SMA Negeri 2 Mandrehe dan menjelaskan tujuan, prosedur, serta pelaksanaan penelitian kepada pihak sekolah dan peserta penelitian. Keikutsertaan siswa dilakukan secara sukarela setelah memperoleh penjelasan mengenai kegiatan penelitian. Penelitian telah memperoleh persetujuan etik dan *informed consent* diperoleh dari seluruh peserta penelitian atau orang tua/wali peserta sebelum pengumpulan data dilakukan. Identitas peserta dijaga kerahasiaannya dan data yang diperoleh digunakan hanya untuk kepentingan penelitian.

Data penelitian dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial. Statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui nilai terendah, nilai tertinggi, dan rata-rata skor nilai kejujuran pada masing-masing kelompok. Sebelum pengujian hipotesis dilakukan, data terlebih dahulu diuji normalitas menggunakan Shapiro-Wilk dan uji homogenitas menggunakan Levene's Test. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui distribusi data, sedangkan uji homogenitas digunakan untuk mengetahui kesamaan varians antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan *paired-samples t-test* untuk mengetahui perbedaan skor *pretest* dan *posttest* pada masing-masing kelompok. Selanjutnya, *independent-samples t-test* digunakan untuk mengetahui perbedaan skor *posttest* antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan nilai signifikansi pada taraf 0,05. Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok yang dibandingkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian disajikan untuk mengetahui perubahan nilai kejujuran siswa setelah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok serta membandingkan hasil antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Analisis dilakukan secara bertahap, dimulai dari statistik deskriptif, uji prasyarat yang meliputi uji normalitas dan homogenitas, kemudian dilanjutkan dengan uji perbedaan menggunakan *paired-samples t-test* dan *independent-samples t-test*. Penyajian hasil tersebut digunakan untuk memberikan gambaran mengenai kondisi nilai kejujuran siswa sebelum dan sesudah perlakuan serta menguji perbedaan hasil kedua kelompok.

Statistik Deskriptif Nilai Kejujuran

Analisis statistik deskriptif dilakukan terlebih dahulu untuk mengetahui gambaran nilai kejujuran siswa pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebelum dan sesudah penelitian. Statistik yang disajikan meliputi jumlah subjek (*N*), nilai terendah, nilai tertinggi, dan rata-rata (*mean*) pada masing-masing kelompok. Hasil analisis statistik deskriptif nilai kejujuran siswa disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Nilai Kejujuran Siswa

Kelompok	Tahap	Nilai Terendah		Nilai Tertinggi	Mean
Eksperimen	Pretest	30	85	98	90,43
Eksperimen	Posttest	30	100	115	108,33
Kontrol	Pretest	27	70	85	77,81
Kontrol	Posttest	27	80	96	87,63

Sumber: Data penelitian, 2026.

Berdasarkan Tabel 1, rata-rata nilai kejujuran kelompok eksperimen meningkat setelah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok. Rata-rata kelompok eksperimen meningkat dari 90,43 pada *pretest* menjadi 108,33 pada *posttest*. Kelompok kontrol juga mengalami peningkatan rata-rata dari 77,81 menjadi 87,63, meskipun tidak memperoleh perlakuan yang sama dengan kelompok eksperimen. Secara deskriptif, peningkatan rata-rata pada kelompok eksperimen lebih besar dibandingkan kelompok kontrol. Temuan ini menjadi dasar untuk melakukan pengujian lebih lanjut guna mengetahui apakah perubahan tersebut menunjukkan perbedaan yang signifikan secara statistik.

Uji Normalitas

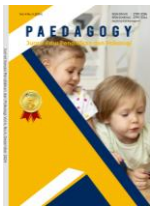
Setelah statistik deskriptif diperoleh, tahap berikutnya adalah melakukan uji normalitas sebagai salah satu uji prasyarat analisis parametrik. Uji normalitas dilakukan menggunakan Shapiro-Wilk terhadap skor *pretest* dan *posttest* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kriteria pengujian adalah data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Hasil uji normalitas disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Shapiro-Wilk

Kelompok	Tahap	Statistik Shapiro-Wilk	Sig.	Keterangan
Eksperimen	Pretest	—	0,109	Normal
Eksperimen	Posttest	—	0,114	Normal
Kontrol	Pretest	—	0,120	Normal
Kontrol	Posttest	—	0,116	Normal

Sumber: Data penelitian, 2026.

Berdasarkan Tabel 2, seluruh nilai signifikansi pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol lebih besar dari 0,05. Nilai signifikansi *pretest* kelompok eksperimen sebesar 0,109 dan *posttest* sebesar 0,114, sedangkan pada kelompok kontrol masing-masing



sebesar 0,120 dan 0,116. Dengan demikian, seluruh data *pretest* dan *posttest* pada kedua kelompok berdistribusi normal. Hasil tersebut menunjukkan bahwa asumsi normalitas terpenuhi sehingga analisis dapat dilanjutkan menggunakan statistik parametrik.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah varians nilai kejujuran antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol memiliki karakteristik yang homogen. Pengujian dilakukan menggunakan Levene's Test dengan kriteria bahwa data dinyatakan homogen apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Hasil uji homogenitas disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Homogenitas Levene's Test

Data yang Diuji	Levene Statistic	Sig.	Keterangan
Nilai kejujuran kelompok eksperimen dan kontrol	—	0,243	Homogen

Sumber: Data penelitian, 2026.

Berdasarkan Tabel 3, nilai signifikansi uji homogenitas sebesar 0,243, lebih besar dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa varians data antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol bersifat homogen. Dengan terpenuhinya asumsi normalitas dan homogenitas, analisis selanjutnya dilakukan menggunakan uji *paired-samples t-test* dan *independent-samples t-test*.

Uji Paired-Samples t-Test

Uji *paired-samples t-test* digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan nilai kejujuran siswa sebelum dan sesudah pengukuran pada masing-masing kelompok. Pengujian dilakukan dengan membandingkan skor *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen serta kelompok kontrol. Kriteria pengambilan keputusan adalah terdapat perbedaan yang signifikan apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Hasil pengujian disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil *Paired-Samples t-Test*

Kelompok	Pretest	Posttest	t	df	Sig. (2-tailed)
Eksperimen	90,43	108,33	-14,858	29	0,000
Kontrol	77,81	87,63	-8,545	26	0,000

Sumber: Data penelitian, 2026.

Berdasarkan Tabel 4, kelompok eksperimen memperoleh nilai signifikansi 0,000, lebih kecil dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara nilai kejujuran sebelum dan sesudah pemberian layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok. Kelompok kontrol juga memperoleh nilai signifikansi 0,000, yang menunjukkan adanya perbedaan antara *pretest* dan *posttest* pada kelompok tersebut. Namun, berdasarkan perubahan rata-rata, peningkatan pada kelompok eksperimen lebih besar daripada kelompok kontrol.

Uji Independent-Samples t-Test

Pengujian selanjutnya dilakukan untuk mengetahui perbedaan nilai kejujuran antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol setelah penelitian. Uji *independent-samples t-test* digunakan karena kedua kelompok merupakan kelompok yang berbeda dan tidak saling berpasangan. Analisis dilakukan terhadap skor *posttest* kedua kelompok untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan setelah kelompok eksperimen memperoleh layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok. Hasil pengujian disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil *Independent-Samples t-Test*

Kelompok	Mean Posttest	t	df	Sig. (2-tailed)
Eksperimen	108,33	17,572	55	0,000

Kontrol

87,63

Sumber: Data penelitian, 2026.

Berdasarkan Tabel 5, rata-rata *posttest* kelompok eksperimen sebesar 108,33, sedangkan kelompok kontrol sebesar 87,63. Hasil uji *independent-samples t-test* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000, lebih kecil dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara nilai kejujuran siswa pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol setelah penelitian. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa kelompok yang memperoleh layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok memiliki hasil nilai kejujuran yang berbeda secara signifikan dibandingkan kelompok kontrol.

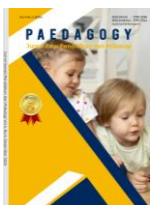
Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan adanya perubahan nilai kejujuran pada kedua kelompok, tetapi perubahan pada kelompok eksperimen lebih besar secara deskriptif. Hasil uji *paired-samples t-test* menunjukkan adanya perbedaan antara *pretest* dan *posttest* pada kedua kelompok, sedangkan hasil *independent-samples t-test* menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara hasil *posttest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Temuan tersebut selanjutnya menjadi dasar pembahasan mengenai keterkaitan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok terhadap penanaman nilai kejujuran siswa.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok memberikan perubahan yang lebih besar terhadap nilai kejujuran siswa dibandingkan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen mengalami peningkatan nilai kejujuran setelah memperoleh layanan, dan hasil *paired-samples t-test* menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara kondisi sebelum dan sesudah layanan. Sementara itu, kelompok kontrol juga mengalami peningkatan, tetapi hasil *independent-samples t-test* menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara hasil *posttest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Temuan tersebut menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok berkaitan dengan perubahan nilai kejujuran siswa, terutama ketika siswa memperoleh pengalaman belajar yang secara khusus diarahkan pada pembahasan perilaku jujur.

Temuan tersebut dapat dipahami dari karakteristik bimbingan kelompok yang menempatkan interaksi antaranggota sebagai bagian penting dalam proses layanan. Bimbingan kelompok memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi, mengemukakan pendapat, berbagi pengalaman, dan memperoleh pemahaman melalui dinamika kelompok (Hartanti, 2022). Pranoto (2024) juga menjelaskan bahwa dinamika kelompok dapat menjadi ruang bagi anggota untuk memperoleh pengalaman dan mengembangkan diri melalui proses interaksi. Dalam penelitian ini, karakteristik tersebut menjadi penting karena nilai kejujuran tidak hanya disampaikan sebagai konsep, tetapi dibahas melalui situasi dan permasalahan yang dekat dengan kehidupan siswa. Dengan demikian, siswa memperoleh kesempatan untuk mempertimbangkan konsekuensi dari perilaku jujur maupun tidak jujur serta merefleksikan perilaku yang selama ini dilakukan.

Penggunaan teknik diskusi kelompok semakin mendukung proses tersebut karena siswa terlibat secara aktif dalam pembahasan masalah. Diskusi memungkinkan siswa menyampaikan pendapat, mendengarkan pandangan anggota lain, memberikan alasan, serta menanggapi permasalahan yang dibahas. Parera et al. (2022) menunjukkan bahwa teknik diskusi kelompok dapat digunakan dalam layanan bimbingan untuk mendorong keterlibatan siswa dalam mengemukakan dan mempertimbangkan berbagai pandangan. Janah (2018) juga



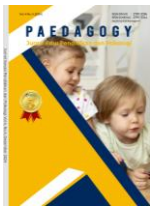
menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi dapat digunakan dalam pengembangan keterampilan sosial peserta didik. Saepuloh (2021) memperlihatkan bahwa teknik diskusi dalam bimbingan kelompok dapat menjadi media bagi siswa untuk memperoleh informasi dan membahas permasalahan yang dekat dengan kehidupan remaja. Dalam konteks penelitian ini, proses tersebut memberikan ruang bagi siswa untuk belajar mengungkapkan keadaan secara terbuka, menghargai pendapat orang lain, dan bertanggung jawab terhadap pendapat yang disampaikan.

Perubahan nilai kejujuran dalam penelitian ini juga berkaitan dengan cakupan indikator yang digunakan. Kejujuran tidak dibatasi pada perilaku berkata benar, tetapi mencakup berkata apa adanya, berbuat berdasarkan kebenaran, membela kebenaran, bertanggung jawab, memenuhi kewajiban dan menerima hak, bersikap lapang dada, serta memegang janji. Pemahaman yang luas tersebut memungkinkan kegiatan diskusi diarahkan pada berbagai situasi nyata yang dihadapi siswa, seperti menyontek, mengakui kesalahan, menyampaikan informasi sesuai keadaan, memenuhi tanggung jawab, dan menepati kesepakatan. Isa (2023) menegaskan pentingnya penanaman sikap kejujuran pada siswa sebagai bagian dari pembentukan perilaku dalam kehidupan pendidikan. Suwarno dan Aeni (2021) juga menunjukkan bahwa kejujuran peserta didik merupakan aspek yang perlu diperhatikan secara sistematis dalam proses pendidikan dan pengukurannya.

Peningkatan pada kelompok kontrol menunjukkan bahwa perubahan nilai kejujuran tidak sepenuhnya hanya berkaitan dengan perlakuan penelitian. Siswa tetap berada dalam lingkungan sekolah dan memperoleh pengalaman belajar serta interaksi sosial selama penelitian berlangsung. Pembentukan karakter dapat dipengaruhi oleh berbagai lingkungan dan pengalaman yang diterima siswa, baik dari sekolah, keluarga, teman sebaya, maupun lingkungan sosial. Khobir et al. (2022) menunjukkan bahwa pendidikan karakter memiliki peran dalam membangun kejujuran peserta didik. Dewi dan Ramadan (2025) juga membahas adanya berbagai faktor yang berkaitan dengan perkembangan kejujuran siswa. Oleh karena itu, peningkatan pada kelompok kontrol dapat dipahami sebagai bagian dari proses perkembangan karakter yang tetap berlangsung selama periode penelitian.

Meskipun demikian, peningkatan kelompok eksperimen yang lebih besar dan perbedaan *posttest* yang signifikan antara kedua kelompok menunjukkan adanya perbedaan hasil yang berkaitan dengan pemberian layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi. Layanan tersebut memberikan perlakuan yang secara khusus diarahkan pada nilai kejujuran, sedangkan kelompok kontrol tidak memperoleh layanan dengan perlakuan yang sama. Hasil ini memperkuat penelitian Purnama et al. (2025) yang menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok dapat digunakan untuk meningkatkan kesadaran siswa terhadap nilai kejujuran. Kesamaan temuan tersebut terletak pada penggunaan layanan bimbingan kelompok sebagai sarana untuk memberikan pengalaman yang terarah dalam memahami nilai kejujuran, meskipun media dan teknik yang digunakan dalam penelitian tersebut berbeda.

Temuan penelitian juga memperlihatkan bahwa penanaman nilai kejujuran memerlukan proses yang melibatkan pemahaman, interaksi, dan refleksi. Siswa tidak cukup hanya mengetahui bahwa kejujuran merupakan perilaku yang baik, tetapi perlu diberikan kesempatan untuk membahas alasan suatu perilaku dianggap jujur atau tidak jujur dan bagaimana perilaku tersebut diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter yang dilakukan secara terarah dan berkelanjutan dapat membantu peserta didik memahami nilai sekaligus mengembangkan kebiasaan untuk menerapkannya (Rasyid et al., 2024; Rahmadani et al., 2025). Dengan demikian, diskusi kelompok dalam layanan bimbingan dapat



menjadi salah satu ruang pendidikan karakter karena siswa belajar melalui pengalaman sosial dan proses refleksi bersama.

Secara praktis, hasil penelitian menunjukkan bahwa guru bimbingan dan konseling dapat memanfaatkan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi sebagai salah satu alternatif dalam penguatan nilai kejujuran siswa. Pelaksanaan layanan dapat menggunakan permasalahan yang dekat dengan kehidupan siswa, memberikan kesempatan yang seimbang untuk berbicara, serta mengarahkan siswa pada proses refleksi dan penerapan hasil diskusi. Namun, perubahan nilai kejujuran juga perlu didukung oleh pembiasaan dan lingkungan sekolah yang konsisten agar perilaku yang dibahas dalam layanan tidak berhenti pada kegiatan kelompok. Dengan demikian, layanan bimbingan kelompok sebaiknya ditempatkan sebagai bagian dari upaya yang lebih luas dalam membangun budaya kejujuran di sekolah.

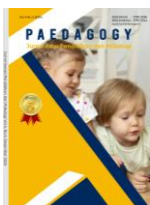
KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok memberikan perubahan yang lebih besar pada nilai kejujuran siswa dibandingkan kelompok kontrol. Terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai kejujuran sebelum dan sesudah layanan pada kelompok eksperimen, serta terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil akhir kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Temuan ini menunjukkan bahwa proses diskusi yang dilakukan dalam suasana kelompok dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pendapat, berbagi pengalaman, memahami berbagai situasi yang berkaitan dengan kejujuran, dan melakukan refleksi terhadap perilaku sehari-hari. Oleh karena itu, layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok dapat dimanfaatkan sebagai salah satu alternatif layanan bimbingan dan konseling untuk mendukung penanaman nilai kejujuran siswa.

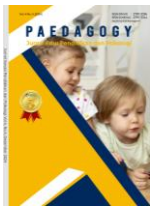
Penelitian selanjutnya disarankan melibatkan jumlah peserta dan sekolah yang lebih beragam agar temuan dapat dipahami dalam konteks yang lebih luas. Penelitian juga dapat menggunakan periode perlakuan yang lebih panjang dan melakukan *follow-up* untuk mengetahui apakah perubahan nilai kejujuran dapat dipertahankan setelah layanan berakhir. Selain itu, penelitian berikutnya dapat mempertimbangkan penggunaan teknik atau media bimbingan kelompok yang berbeda serta mengombinasikannya dengan observasi perilaku untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai perkembangan kejujuran siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Andani, D., et al. (2025). Pentingnya pendidikan karakter di perguruan tinggi. *Kampus Akademik Publishing Jurnal Ilmiah Nusantara (JINU)*, 2(3), 879–885. <https://proceeding.unpkediri.ac.id/index.php/kkn/article/view/2803>
- Asrulla, A., Risnita, R., Jailani, M. S., & Jeka, F. (2023). Populasi dan sampling (kuantitatif), serta pemilihan informan kunci (kualitatif) dalam pendekatan praktis. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 26320–26332. <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i3.10836>
- Dewi, N. R., & Ramadan, Z. H. (2025). Analysis of factors influencing the development of honesty in elementary school students. *Inovasi Kurikulum*, 22(3), 1519–1532. <https://doi.org/10.64014/jik.v22i3.77>
- Hartanti, J. (2022). *Bimbingan kelompok*. UD Duta Sablon.
- Isa, A. (2023). Menanamkan sikap kejujuran pada siswa. *Tarunaedu: Journal of Education and Learning*, 1(1), 95–103. <https://doi.org/10.54298/tarunaedu.v1i1.116>



- Janah, M. (2018). Peningkatan keterampilan sosial peserta didik SMA menggunakan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi. *KONSELI: Jurnal Bimbingan dan Konseling (E-Journal)*, 5(1), 65–72. <http://103.88.229.8/index.php/konseli/article/view/2658/2016>
- Khobir, A., Manisa, M. S., & Yuniati, M. (2022). Implementation of character education on students' honesty in State Elementary School Kaliboyo Batang. *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 9(2), 159–167. <https://doi.org/10.24252/auladuna.v9i2a4.2022>
- Khoirunnisa, Z., & Mufidah, E. F. (2025). Efektivitas bimbingan kelompok dengan teknik diskusi untuk meningkatkan interaksi sosial peserta didik. *DA'WA: Jurnal Bimbingan Penyuluhan & Konseling Islam*, 4(2), 61–75. <https://doi.org/10.36420/dawa.v4i2.622>
- Lase, F., Nirwana, H., Neviyarni, N., & Marjohan, M. (2022). *Model pembelajaran pendidikan karakter cerdas di era revolusi 4.0 dan Society 5.0*. Nas Media Indonesia.
- Manurung, M. A., Ndona, Y., & Saragi, D. (2025). Hubungan pendidikan nilai kejujuran dan motivasi belajar terhadap prestasi siswa pada mata pelajaran PKN di sekolah menengah pertama. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(4), 227–239. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/35207>
- Maya, I., Rahman, K. A., & Sarman, F. (2023). Hubungan konsep diri dengan pemilihan karir siswa. 6(2), 143–151. <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/juang/article/view/13197>
- Nelliraharti, N., Fajri, R., & Fitriana, F. (2023). Pentingnya pendidikan karakter bagi peserta didik di era digital. *Journal of Education Science*, 9(1), 46–54. <https://doi.org/10.33143/jes.v9i1.2883>
- Normalasarie, N. (2025). Penguatan karakter kejujuran pada siswa sekolah dasar melalui nilai-nilai budaya lokal Banjar. *ALACRITY: Journal of Education*, 5(1), 201–212. <https://doi.org/10.52121/alacrity.v5i1.565>
- Parera, A. I. A., Ningsih, R., & Sancaya, S. A. (2022). Bimbingan peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa melalui penggunaan teknik diskusi kelompok. *Prosiding Konseling Kearifan Nusantara*, 2, 35–39. <https://doi.org/10.29407/jbdkseq13>
- Pranoto, H. (2024). *Evolusi bimbingan dan konseling kelompok: Dari teori ke praktik modern serta integrasi nilai-nilai Islam*. PT Literasi Nusantara Abadi Grup. <https://repository-penerbitlitnus.co.id/id/eprint/352/>
- Purnama, I., Harfiani, R., & Daulay, U. (2025). Meningkatkan kesadaran siswa terhadap nilai kejujuran melalui bimbingan kelompok dengan menggunakan media ular tangga di SMA Negeri 3 Medan. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 5(2), 76–84. <https://doi.org/10.56832/edu.v5i2.1016>
- Rahmadani, T., Fadilah, R., Juandi, J., & Setiawati, S. (2025). Pentingnya penanaman nilai-nilai karakter dalam pendidikan di era modern. *Jurnal Pendidikan dan Kewarganegaraan Indonesia*, 2(2), 282–293. <https://ejournal.aripi.or.id/index.php/jupenkei/article/view/516>
- Rasyid, R., Fajri, M. N., Wihda, K., Ihwan, M. Z. M., & Agus, M. F. (2024). Pentingnya pendidikan karakter dalam dunia pendidikan. *Jurnal Basicedu*, 8(2), 1278–1285. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i2.7355>
- Saepuloh, A. (2021). Layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok sebagai media informasi penyalahgunaan gadget di kalangan remaja. *Jurnal Fokus Konseling*, 7(1), 27–33. <http://ejournal.umpri.ac.id/index.php/fokus>



- Salsabila, A. D., Zahra, S. P., Putri, A. J. M., Aulia, N., Ikhsan, S. W., Ahman, A., & Al Hakim, I. (2025). Pentingnya pendidikan karakter dalam membentuk kepribadian positif siswa SMAN 1 Banjaran. *Jurnal Pendidikan Non Formal*, 3(1), 1–9. <https://doi.org/10.47134/jpn.v3i1.1703>
- Sani, T. E., & Ramadhana, M. R. (2025). Harapan dan nilai-nilai pramujiwa di UPTD Pusyansos Griya Harapan Difabel Satuan Pelayanan Bina Laras Sakurjaya. *e-Proceeding of Management*, 12(6), 7373–7377. <https://openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id/index.php/management/en/article/view/28584>
- Suwarno, S., & Aeni, C. (2021). Kejujuran peserta didik: Pentingnya rubrik penilaian dalam pengukuran kejujuran. *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 19(1), 161–173. <https://doi.org/10.31571/edukasi.v19i1.2364>